

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam kehidupan kesehariannya manusia selalu menggunakan komunikasi sebagai kegiatan untuk melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, di mana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara yang memberikan pesan dan orang yang menerima pesan. Tidak bisa juga dipungkiri bahwa komunikasi sangat penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya semua komunikasi adalah budaya yang mengacu pada cara-cara kita telah belajar untuk berbicara menggunakan kata-kata atau verbal dan memberikan pesan-pesan nonverbal. Manusia tidak selalu berkomunikasi dengan cara yang sama dari hari ke hari dikarenakan faktor-faktor seperti konteks situasional, keperibadian individu, dan suasana hati berinteraksi dengan berbagai pengaruh budaya kita telah menginternalisasi yang mempengaruhi kita. (Larry, 2010, p. 25).

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki berbagai macam suku bangsa yang masing-masing sukunya memiliki adat istiadat, bahasa, kepercayaan, keyakinan dan kebiasaan yang berbeda beda. Masyarakat Indonesia sendiri memiliki berbagai macam suku bangsa dan kebudayaan yang hidup tersebar di sekitaran gugusan pulau-pulau, mulai dari Sabang sampai Marauke. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Selo Soemarjo dan Soelaeman Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta manusia (Soekanto, 2006, p.151).

Salah satu bentuk budaya yang dapat dilihat yaitu adat istiadat. Setiap daerah memiliki adat istiadat yang berbeda-beda dan memiliki nilai-nilai tersendiri dalam penerapannya dimasyarakat. Seperti halnya saja di Provinsi Sumatera Selatan yang pada umumnya masyarakat Sumatera Selatan terikat dengan adat dan tradisi Suku Melayu, dan mempunyai berbagai macam ciri khas seperti bahasa, kebiasaan, tradisi, serta upacara adat, dari keanekaragaman budaya Indonesia, Sumatera Selatan sendiri memiliki budaya dan adat istiadat yang banyak. Hal ini dapat ditemui dalam berbagai macam kegiatan upacara yaitu upacara pernikahan, kematian, pelantikan kepala desa, ritual adat, seni pertunjukan dan seni kerajinan.

Makna simbolik merupakan segala hal yang saling berhubungan dengan pembentukan makna dari suatu benda atau lambang atau simbol, baik benda mati, maupun benda hidup, melalui proses komunikasi baik sebagai pesan langsung maupun perilaku tidak langsung, dan tujuan akhirnya adalah

memaknai lambang atau simbol (objek) tersebut berdasarkan kesepakatan bersama yang berlaku di wilayah atau kelompok komunitas masyarakat tertentu.

Salah satu yang menarik adalah adat pernikahan yang dilakukan masyarakat di Sumatera Selatan. Setiap daerah memiliki ciri khas tertentu dalam prosesi upacara pernikahan, ciri khas tersebut terlihat dari segi pakaian, tata rias, aksesoris dan tata cara pelaksanaan pernikahan dari setiap daerah. Tradisi *ngantat bunting tandang* tradisi pernikahan di Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan merupakan satu dari sekian banyak adat pernikahan di Sumatera Selatan yang sampai saat ini masih terlaksana pada setiap acara pernikahan.

Adat Pernikahan Semende Lembak pada Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang sampai saat ini masih dijalani yaitu *ngantat bunting tandang*. Tradisi ini dilaksanakan sehari sebelum resepsi di kediaman pihak laki laki, dimana pihak keluarga perempuan tersebut menghantar (*ngantat*) pengantin (*bunting*) untuk bermalam (*tandang*) kerumah mempelai laki laki, dengan membawa barang-barang yang di gendong di punggung menggunakan kain panjang ataupun selendang yang berisi *bakul, nihu, tuku, tikaie puhun, dan huntung* sebagai bawaan dari pihak mempelai perempuan untuk bermalam sebelum dan hingga acara resepsi di kediaman mempelai laki-laki selesai.

Tradisi *ngantat bunting tandang* ini hanya dilakukan oleh adat Semende Lembak, alat yang di gunakan hingga prosesi dalam pelaksanaannya mempunyai

makna makna tersendiri maka dari itu peneliti ingin meneliti makna dari simbol simbol dalam adat *ngantat bunting tandang*. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik menganalisis makna simbolik tradisi *ngantat bunting tandang* pada pernikahan adat Semende Lembak Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang di teliti adalah bagaimana makna simbolik tradisi *ngantat bunting tandang* pada pernikahan adat Semende Lembak Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanamakna simbolik Tradisi *ngantat bunting tandang* pada pernikahan adat Semende Lembak Desa Kemu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi yang terkait dengan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya komunikasi antar budaya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam penelitian dalam Ilmu Komunikasi khususnya dalam bidang kebudayaan.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat setempat maupun masyarakat lainya tetap mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai leluhur dan kebudayaan masing-masing.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi baru bagi peneliti, bahwa tradisi dan budaya memiliki makna yang berbeda berdasarkan masyarakat yang ada dalam budaya itu.